

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar didunia, Sekitar 87.2 persen dari jumlah total penduduk Indonesia - atau 207.2 juta orang - adalah orang Muslim (Survey Indonesia Investment Update September 2017). Pertumbuhan jumlah penduduk juga mendorong pertumbuhan sektor ekonomi, pertumbuhan ekonomi pasti berhubungan dengan kondisi keuangan dan dunia perbankan. Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem syariah yang tanpa menggunakan bunga (riba). Bank terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil (Permata, 2014). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, sehingga masyarakat muslim khususnya diberikan hak untuk memilih transaksi ekonomi sesuai dengan tuntunan syariat islam.

Seluruh sistem perbankan di dunia mayoritas menggunakan sistem bunga konvensional. Sistem yang digunakan dalam perbankan konvensional terintegrasi secara global dan kompleks. Teknologi informasi dalam sistem

perbankan yang banyak digunakan membuat pergerakan modal global semakin bergerak cepat yang dapat membuat indikator moneter naik dan turun secara tajam seperti; perubahan suku bunga, inflasi dan perubahan mata uang asing. Hal ini membuat ketidakstabilan sistem keuangan suatu negara, suatu wilayah dan juga di Dunia. Dalam keadaan seperti ini dunia kini menyaksikan munculnya sistem perbankan Islam tanpa bunga (Riba free) dan dengan pembagian laba-rugi yang lebih memberikan manfaat kepada nasabah (Santoso, 2014).

Bank syariah secara umum memiliki dua fungsi yaitu sebagai fungsi bisnis dan fungsi sosial. Bank syariah memiliki peranan sebagai (1) manajer investasi, (2) Investor, (3) penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, (4) pengembalian fungsi sosial yaitu bank syariah berperan dalam pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah dan dana pinjaman kebajikan (Gustani, 2015). Maka perbankan syariah harus dapat membuat laporan-laporan yang berdasarkan prinsip syariah serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Ramadhani, 2016). Sebagai suatu entitas yang melandasi kegiatan operasionalnya dengan prinsip-prinsip syariah, perbankan syariah membutuhkan sebuah tolak ukur untuk menilai tingkat penerapan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan visi perbankan syariah yang mengutamakan nilai-nilai kemaslahatan (Noverela dan Sari, 2015).

Konsep *Corporate Social Responsibility* tidak hanya berkembang pada perekonomian atau perbankan konvensional saja tetapi juga pada dunia perekonomian islam termasuk perbankan syariah. Dalam konsep *Corporate Social Responsibility* secara perekonomian islami berkaitan dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan usahanya dengan konsep syariah serta tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sesuai prinsip-prinsip islamiyah. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh sebagian perusahaan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan lingkungan disekitarnya (Subiantoro dan Mildawati, 2015). *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan serta menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi sosial dan lingkungan (Rama dan Meliawati, 2014).

Pelaporan *Corporate Social Responsibility* sebelumnya bersifat sukarela (*voluntary*) namun setelah adanya peraturan Undang- undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pelaporan CSR menjadi bersifat wajib (*mandatory*). Dalam pasal 74 dijelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai

sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Fauziah dan Yudho, 2013).

Tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan memiliki kandungan serta nilai religius untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip Islam, hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial mengandung unsur agama didalamnya. Tanggung jawab sosial perusahaan syariah diukur menggunakan metode pelaporan berdasarkan nilai-nilai Islam atau dikenal dengan *Islamic social reporting (ISR)*. *Islamic social reporting* merupakan indeks yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI)* yang kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian mengenai item yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR berisikan enam tema diantaranya pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan hidup dan tata kelola perusahaan. Tujuan dari adanya pelaporan ISR yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk memberikan transparansi kegiatan bisnis yang dilakukan dengan cara memberikan informasi yang relevan berdasarkan kebutuhan para pembuat keputusan muslim (Novrizal dan Meutia, 2016).

Pengungkapan *Islamic social reporting* membutuhkan biaya yang tidak sedikit namun beberapa perusahaan sering mengungkapkan informasi yang melebihi dari apa yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku, karena terdapat beberapa manfaat (*benefit*) yang dihasilkan dari pengungkapan

informasi tambahan tersebut. *Islamic social reporting* merupakan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang indikator spesifik pada prinsip-prinsip etis Islam. Fenomena pengungkapan ISR pada dunia bisnis perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan kurang lebih 8,5% (Survey Indonesia Investment Update September 2017) namun demikian perbankan syariah di Indonesia belum ada satupun yang mencapai angka 100% dalam mengimplementasikan dan mengungkapkan seluruh item berdasarkan indeks ISR (Agustin, 2017).

Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *Islamic social reporting* dari beberapa penelitian terdahulu salah satunya ialah *solvabilitas*. *Solvabilitas* mengacu pada kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang serta kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjangnya (Sulamanyam, 2005). Suatu entitas dikatakan solvabel apabila memiliki aset serta kekayaan yang cukup untuk digunakan menutup *liabilitas* perusahaannya, baik dalam jangka pendek dan jangka panjangnya apabila dilakukan likuidasi (Ahmad, 2012). Perusahaan dengan kewajiban yang tinggi cenderung untuk dapat memenuhi kewajibannya (Trisiwi, 2009). Pengungkapan tanggung jawab perusahaan dalam hal ini ialah informasi yang dapat meyakinkan kreditur bahwa perusahaan dapat memenuhi hak kreditur.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayati (2011) menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Khoyum (2012) menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Nur dan Priantinah (2012) menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sementara Anugerah dkk (2010) Kamil dan Herusetya (2012) dan Wijaya (2012) menyatakan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ISR ialah dana *Qardh*. Dana *Qardh* ialah suatu sistem yang berkaitan dengan bentuk pinjaman tanpa imbalan yang berdasarkan hukum *al-qardh*. Bahasa *qardh* berasal dari bahasa arab *al-qardh* yang berarti pinjaman, yaitu meminjamkan kepada orang lain dimana pihak yang dipinjami sebenarnya tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjamannya. Dalam perbankan syariah *al-qardh* atau yang lebih sering dikenal dana *qardh* (Dana kebajikan) merupakan suatu misi sosial perbankan dalam bentuk pertanggungjawaban perbankan kepada masyarakat sekitar dan menaikkan citra perbankan, meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank serta memberdayakan masyarakat. Pentingnya program dana *qardh* sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial dari aktivitas pendanaan perbankan kepada masyarakat dalam dunia perbankan syariah sebagai inovasi dari bentuk tanggung jawab sosial perbankan dari perbankan konvensional dengan dilandasi prinsip saling percaya dan ukhuwah (Purwadi, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adnan dan Arifin (2011), tentang persepsi masyarakat terhadap *Qardhul Hasan* di Malaysia,

ditemukan bahwa mayoritas responden setuju bahwa *Qardhul Hasan* dipersepsikan sebagai pembiayaan yang tepat untuk fakir miskin dan bagian dari pengembangan program CSR, bahwa dana *qardh* berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, Purwadi (2013), menganggap *Qardhul Hasan* sebagai wujud pelaksanaan CSR perbankan syariah

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi ISR ialah komite audit. Ukuran komite audit bersifat independen, independensi komite audit dianggap sebagai karakteristik yang dapat mempengaruhi efektivitas komite audit dalam pengawasan proses pelaporan keuangan. Jumlah komite audit juga dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Semakin besar frekuensi komite audit maka akan semakin detail hal-hal yang ditelusuri dalam pengungkapan laporan keuangan secara sukarela (Kurniawati dan Yaya, 2017).

★ Hasil penelitian Mahdalena (2017) menyimpulkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ISR, penelitian yang dilakukan oleh Restu dkk, (2017) dan Asyhari (2016) juga menyebutkan bahwasannya komite audit berpengaruh positif terhadap ISR. Namun berbeda dengan penelitian Jannah dan Asrori (2016) yang menunukan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *Islamic social reporting* telah banyak dilakukan, namun masih terdapat beberapa

perbedaan mengenai hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk memperkuat bukti mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR serta untuk dapat mengetahui konsistensi hasil penelitian jika diterapkan pada objek yang berbeda mengenai Solvabilitas, dana *qardh* dan komite audit terhadap ISR. Pengungkapan tanggung jawab sosial Islam tidak hanya dilihat pada aspek material saja tetapi pada aspek moral dan spiritual pelaporan dengan indeks Islam.

Perbedaan lain mengenai penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada perubahan variabel, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahdalena tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggabungkan beberapa variabel yaitu dengan tetap sampel pada penelitian ini yaitu Bank umum syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria pengungkapan variabel *solvabilitas*, dana *qardh* dan komite audit. Periode penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu pada periode laporan 2013-2017. Sedangkan penelitian terdahulu umumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Solvabilitas, dana *qardh* dan komite Audit terhadap Islamic

social Reporting” dengan studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

## **B. Perumuan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*?
2. Apakah dana *qardh* berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*?

## **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mencakup *solvabilitas*, dana *qardh* dan komite audit terhadap *Islamic social reporting* dengan studi empiris pada perbankan umum syariah yang berada di Indonesia dengan tahun penelitian 2013-2017.

## **D. Tujuan dan manfaat penulisan**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *solvabilitas* mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*
- b. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa dana *qardh* mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*
- c. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*

## 2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi perbankan syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perbankan, khususnya perbankan syariah sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam pengukuran ukuran perusahaan, *Lverage*, *Likuiditas*, ukuran dewan pengawas syariah dan komite audit terhadap *Islamic social reporting*.

- b. Bagi Manajemen

Bagi pihak manajemen perusahaan atau perbankan dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan faktor yang dapat digali dalam menentukan pelaporan dan pengungkapan *Islamic social reporting*.

c. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investor yang akan menanamkan dananya ke bank umum syariah di Indonesia.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan dan wawasan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang sejenis, dan juga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai kajian teoritis dan referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan masyarakat tentang dunia perbankan, khususnya bank umum syariah di Indonesia. Serta dapat mengetahui pelaporan dan pengungkapan *Islamic social reporting* yang dilakukan oleh perbankan syariah.

f. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi salah satu syarat menjadi sarjana Akuntansi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan ilmu baru agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai pengaruh Solvabilitas, dana *qardh* dan komite Audit terhadap *Islamic social reporting* serta dapat memberi masukan untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut.

